

KURANGNYA MINAT SISWA TERHADAP PENERAPAN SMART SCHOOL Di SMAN 13 PANGKEP

Nursandi Syam¹ Muhammad Aras Alfarizi², Kaharuddin³

Pendidikan Sosilogi^{1,2}, FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2}

Sandisyam27@gmail.com¹ Arasmuh05@gmail.com² Kaharuddin@Unismuh.Ac.Id³

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia memiliki beragam program untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya program smart school, smart school adalah system yang diciptakan seluruh aspek yang ada di sekolah, mulai dari proses pembelajaran hingga sarana dan prasana dengan tujuan mempermudah proses belajar mengajar agar menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi dan minat siswa dalam program smart school di SMAN 13 Pangkep. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif, dengan pendekatan ini peneliti menggali informasi secara ilmiah tentang pelaksanaan kebijakan pemerintah di Kabupaten Pangkep. Sedangkan tipe penelitian yang digunakan peneliti adalah tipe studi kasus. Sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan para responden kunci yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik dalam menggali data adalah melalui pengamatan, wawancara. Hasil penelitian dari tiga indicator yang meliputi Modernisasi informasi, tontonan yang mengandung informasi positif di area lingkup sekolah dan wadah kreatifitas siswa di bidang desain dan tulis menulis dalam program smart school menunjukkan bahwa program ini belum terlaksana secara maksimal pada sekolah yang melaksanakan program smart school.

Kata Kunci : *Teknologi; Smart school; Implementasi*

ABSTRACT

The Indonesian government has various programs to improve the quality of education, one of which is the smart school program, smart school is a system created by all aspects in schools, starting from the learning process to facilities and infrastructure with the aim of facilitating the teaching and learning process so as to produce quality learning. The purpose of this study was to determine the implementation and interest of students in the smart school program at SMAN 13 Pangkep. This type of research is descriptive with a qualitative research approach. With this approach, researchers scientifically explore information about the implementation of government policies in Pangkep Regency. While the type of research used by researchers is a type of case study. The main data sources are the words and actions of the key respondents who were sampled in this study. The technique in gathering data is through observation, interviews. The results of the research on three indicators which include information modernization, shows that contain positive information in the area of school scope and a forum for student creativity in the field of design and writing in the smart school program show that this program has not been implemented optimally in schools implementing the smart school program.

Keyword: *Technology, Smart school, Implementation*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Fungsi pendidikan sangat mungkin dijalankan karena proses mendidik merupakan cerminan manusia berbudaya, Dalam standar ini, pendidikan dikelola oleh satuan pendidikan, pemerintah daerah, dan pemerintah. Pendidikan merupakan hal yang penting, wajib ditempuh mulai dari pendidikan dasar hingga sekolah menengah, bahkan sampai pada tingkat perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan terjadi proses belajar yang dapat memungkinkan seseorang untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal (N. K. Rahmawati, 2017). Menurut Permendiknas No.19 tahun 2007 ada enam hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan pendidikan yang dilaksanakan di satuan pendidikan dasar dan menengah. Enam hal tersebut yaitu: Perencanaan program, pelaksanaan program, pengawasan dan evaluasi program, kepemimpinan sekolah, sistem informasi manajemen, dan penilaian khusus (Rahayu, 2015).

Saat ini perkembangan teknologi informasi telah banyak mendukung kemajuan bidang pendidikan. Kegunaan internet bagi sekolah beberapa diantaranya merupakan sarana bagi para siswa dan mahasiswa untuk belajar ilmu pengetahuan sesuai dengan bakat dan kemampuannya (Informatika & Misi, 2022). Dalam bidang pendidikan, TIK menyebabkan terjadinya pergerakan informasi tanpa batas yang dapat dilakukan dengan cepat, hal ini menyebabkan perubahan mendasar dan penyesuaian dalam hal cara mengajar guru, belajar murid, dan manajemen sekolah dari yang ada sebelumnya Banyak kesulitan atau masalah yang dapat dipermudah atau diatasi dengan peran teknologi informasi (Bambang Sumintono, Setiawan Agung Wibowo, 2012). Seperti penyimpanan data, pengolah kata, pengolah data, keuangan, manajemen informasi, dan lain sebagainya. Teknologi informasi tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan dunia informasi internet saat ini. Informasi merupakan salah satu kebutuhan di dalam suatu instansi, perusahaan, organisasi, lembaga serta lingkungan yang berada di luar sistem.

Adapun pengertian internet yaitu sekumpulan jaringan komputer yang saling terhubung satu dengan yang lainnya di seluruh dunia dan berkomunikasi dengan cepat. Informasi yang disajikan di dunia internet sudah sangat global dan selalu diusahakan on time sehingga waktu update suatu informasi sangat cepat.

Pemerintah Indonesia memiliki beragam program untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya program smart school, smart school adalah system yang diciptakan seluruh aspek yang ada di sekolah, mulai dari proses pembelajaran hingga sarana dan prasana dengan tujuan mempermudah proses belajar mengajar agar menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Program smart school ini merupakan bagian dari program pemerintah Kota Makassar yaitu Smart City yang telah menjadi sasaran pembangunan dalam RPJMD Kota Makassar tahun 2014-2015 dan merupakan bagian dari inovasi pemerintah kota sebagaimana yang tertuang di Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah dan atribut inovasi yang dijadikan ukuran pelaksanaan inovasi pemerintahan daerah, UU No. Smart school tidak berarti mengganti model pembelajaran konvensional di dalam kelas, tetapi merupakan blended learning, yaitu pembelajaran yang menggabungkan antara metode tatap muka dengan sistem pembelajaran online menuju sekolah pintar (Informatika & Misi, 2022).¹⁷ tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJN) 2005-2025 dan UU No.18 tahun 2002 tentang sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Selain di kota Makassar ada beberapa daerah di provinsi sulawesi selatan yang telah menerapkan program tersebut, salah satunya adalah kabupaten Pangkep tepatnya di SMAN 13 Pangkep pada tahun ajaran ini sudah menerapkan program smart school.

Sekolah yang menerapkan program Smart School haruslah mencapai standar-standar nasional yang sudah ditetapkan dalam 18 poin program peningkatan mutu pendidikan diantaranya; Smart Library, Smart Class, Smart Education, dan Sekolah Adiwiyata. Peserta didik selalu menginginkan peningkatan prestasi dalam pendidikannya, prestasi belajar ditentukan oleh proses belajar, semakin siswa senang

belajar maka kemungkinan prestasinya juga baik. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika seseorang menyadari bahwa bagaimana menyerap dan mengolah informasi, belajar dan berkomunikasi menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan (Wibowo, 2016). Kategori sekolah yang menerapkan program Smart School dapat ditinjau dari beberapa aspek. Secara Akademik, sekolah Smart School memberikan standar sampai 80 sedangkan sekolah pada umumnya memberikan standar pencapaian kepada siswanya pada setiap mata pelajaran hanya 70 hingga 75 saja. Selain itu, Sarana dan prasarana yang Luar biasa dan beda dari yang lain, tenaga Pengajar (Guru) yang berkompeten dan berprestasi hingga dari segi Spiritual diterapkan one day one ayat bagi seluruh elemen yang berada di sekolah tersebut.

Adapaun standar yang harus dipenuhi oleh sekolah-sekolah unggulan yang melaksanakan program Smart School ini adalah. Pertama; Modernisasi Informasi, sekolah tersebut harus memanfaatkan teknologi yang sudah sangat canggih pada era sekarang ini. Smart school membutuhkan kerja sama dengan semua komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, pegawai sekolah, guru, siswa dan orang tua agar dapat berjalan lancar. Konsep smart school merupakan ekosistem sekolah yang menerapkan kegiatan pelajaran berbasis teknologi, mulai dari proses belajar mengajar hingga manajemen dalam sekolah tersebut.

Seperti yang kita tahu bahwa teknologi memberikan akses tanpa batas untuk mencari berbagai informasi. Tentu kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai - nilai yang ada di masyarakat. Khususnya masyarakat dengan budaya dan adat ketimuran seperti Indonesia (Sosiologi & Maret, 2014). Guru dan murid dapat mengakses informasi dimanapun dan kapanpun, mengenai pengetahuan yang berhubungan dengan mata pelajaran. Dengan adanya program smart school bisa memudahkan proses belajar mengajar, berhasilnya proses belajar mengajar dapat diukur dengan minat siswa yang mengikuti program tersebut. Tetapi masih banyak siswa yang

belum paham konsep dari program ini. Hasil pengamatan tentang penerapan program smart school di Kab.Pangkep di sekolah SMAN 13 Pangkep terkendala beberapa hal salah satunya minat yang mengikuti program tersebut. Maka berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengkaji tentang “Kurangnya Minat Siswa Terhadap Pemanfaatan Smart School Di SMAN 13 PANGKEP”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut Jane Richie, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian untuk menyajikan mengenai dunia sosial, dilihat dari segi konsep, persepsi, perilaku dan persoalan mengenai manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk deskripsi berubah kata-kata dengan bahasa dan metode secara alamiah, pada penelitian kualitatif ini peneliti melihat kualitas bukan kuantitasnya. Dalam penelitian Kualitatif, tingkat kealamiahannya menjadi hal utama, peneliti menceburkan diri dalam permasalahan dan kondisi yang terjadi pada konteks penelitian, peneliti berada langsung di lapangan di berbagai sisi peristiwa yang terjadi saat proses pengamatan berlangsung (Yusanto, 2020). Semakin mendalam dan detail suatu data yang diteliti, maka dapat dikatakan penelitian tersebut berkualitas.

Teknik pengumpulan data, **wawancara** yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung kepada informan yang berdasarkan pada tujuan penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan penulis adalah dengan cara mencatat berdasarkan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehubungan dengan pertanyaan penelitian. Peneliti akan mewawancarai informan penelitian yang telah ditentukan dengan mengunjungi langsung lokasi para informan berada dengan membawa pedoman pertanyaan yang telah disusun agar mempermudah dalam wawancara. Wawancara ini dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan kejelasan dan kemantapan masalah yang diteliti. **Observasi** digunakan untuk mendapatkan gambaran konkrit mengenai implementasi pemerintah Kota Makassar pada program “Smart School” khususnya pada Dinas Pendidikan Kota Makassar. Dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap hal yang dianggap berhubungan

dengan objek yang diteliti, atau hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti akan turun ke lapangan dalam hal ini sekolah- sekolah yang melaksanakan program tersebut untuk mengamati apakah sekolah tersebut betul-betul sudah menjalankan program tersebut atau tidak. Dalam hal ini peneliti akan melihat dari beberapa sudut seperti, para siswanya, sarana dan prasarana yang ada serta teknologi yang digunakan oleh sekolah tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang telah dikemukakan sebelumnya, akan dianalisis dengan metode menyusun data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan informasi demi menjawab fokus permasalahan yang menjadi inti dari penelitian yang dilaksanakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Smart School

Penerapan program smart school di Kabupaten Pangkep masih sementara dilaksanakan, dalam praktek ataupun implementasi suatu kebijakan ataupun program yang dibuat pemerintah tentunya harus dilihat dari beberapa hal untuk mengetahui apakah suatu program tersebut menjadi alat atau akses bagi sekolah- sekolah yang memang selama ini dibutuhkan, yaitu : 1. Modernisasi informasi, 2. Tontonan yang mengandung informasi positif di area lingkup sekolah, 3. Wadah kreatifitas siswa di bidang desain dan tulis menulis dalam suatu media yaitu TV digital berbasis sekolah. Hasil teknologi telah sejak lama dimanfaatkan dalam pendidikan. Penemuan kertas, mesin cetak, radio, film, TV, komputer dan lain-lain itu dimanfaatkan bagi pendidikan, pada hakekatnya alat-alat tersebut tidak dibuat khusus untuk keperluan pendidikan, akan tetapi alat-alat tersebut ternyata dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan (Budiman, 2017). Program smart school ada beberapa bagian yang diterapkan disekolah yaitu: smart class, media audio visual, buku elektronik atau E-

book, dan kemampuan berbahasa Inggris. Smart Class adalah ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi digital untuk menciptakan cara mengajar dan belajar secara modern. Konsep ruang kelas ini terintegrasi dengan teknologi pendidikan yang memanfaatkan perangkat pintar, baik audio maupun visual. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran sudah merupakan suatu tuntutan. Walaupun perancangan media berbasis TIK memerlukan keahlian khusus, bukan berarti media tersebut dihindari dan ditinggalkan (Tekege, 2017). Media audio visual adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. E-book menjadi media belajar yang populer selama beberapa tahun ini karena pemerintah secara penuh mendukung penggunaan E-book dalam pembelajaran. E-book berperan penting dalam proses pembelajaran karena memiliki keunggulan. Keunggulan dari E-book bisa dilihat dari fungsi dan manfaatnya. Kita bisa mendesain buku tebal dengan ratusan halaman dalam satu e-book yang mudah bawa dengan flash disk dan dapat mengirimnya via internet online dalam hitungan detik. Bagi peserta didik/ anak sekolah, bahasa Inggris diperlukan agar bisa mempelajari ilmu yang ada di penjuru dunia dan memberikan peluang yang besar untuk bisa bersaing di dunia internasional.

1. Modernisasi informasi

Modernisasi informasi atau yang dikenal Teknologi Informasi (TI) adalah istilah umum untuk teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. Teknologi informasi, suatu istilah yang tidak asing bagi umat manusia di dunia. Modernisasi Informasi dalam konsep Smart School dapat terlihat dari beberapa hal yaitu: smart class, smart class adalah bagian dari program smart school.

2. Smart class

Smart class yaitu kelas yang di dalamnya sudah memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Diantaranya yaitu terdapat TV digital dan komputer yang dapat digunakan untuk belajar dan pada saat ujian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakasek Kesiswaan SMAN 13 Pankep, bahwa :“smart class kami sudah menerapkan 6 bulan belakangan ini tetapi belum maksimal karena masih terbatasnya sarana yaitu komputer yang ada di dalam setiap kelas sehingga ketika ujian berlangsung memakan waktu yang lama karena ujian dibagi menjadi dua gelombang dan belum semua kelas juga terdapat computer sehingga masih ada kelas yang harus ke lab computer untuk ujian. Selain itu minat siswa yang menjalankan program ini masih kurang. Pemanfaatan teknologi dalam program smart school dibuktikan dengan sudah tidak diberlakukannya lagi hal-hal yang manual tetapi diganti dengan teknologi seperti pada saat ujian

Mengenai smart class yaitu pemanfaatan teknologi ketika ujian sebenarnya sangat menguntungkan bagi siswa itu sendiri, karena siswa akan mengetahui dan mempelajari hal baru lagi mengenai informasi teknologi yang sebelumnya mereka belum mengetahui sama sekali dalam program tersebut mereka dituntut untuk tahu dan mempelajarinya sehingga pengetahuan akan teknologi bagi siswa akan bertambah. Pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (*Century Learning in Curriculum 2013*, 2013). Selain itu, program ini juga menuntut para siswa lebih giat lagi dalam belajar karena kemungkinan kecurangan akan sangat sulit dilakukan oleh siswa ketika ujian sedang berlangsung. Tetapi setiap kelebihan tentu ada kekurangan seperti yang sudah dijelaskan di atas, kekurangannya yaitu di sarana dan prasarana yang belum memadai dikarenakan terkendala dipersoalan finansial.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di lokasi penelitian bahwa, Modernisasi Informasi pada program smart school merupakan aspek yang sangat penting dalam mengimplementasikan suatu program smart school ini. Tetapi pada kenyataannya masih belum terimplementasi secara maksimal karena adanya beberapa kendala yang menghambat seperti masih kurang sosialisasi kepada pihak yang membutuhkan yaitu

para siswa, padahal penerapan teknologi dalam dunia pendidikan merupakan hal yang seharusnya diprioritaskan.

3. Media, audio, dan visual

Tontonan adalah salah satu sumber belajar yang menggunakan media audio visual. menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi khususnya komputer personal (PC : Personal computer) oleh pekerja yang memiliki pengetahuan dilingkungan yang dapat memilih (optional), akan dipengaruhi oleh perasaan individu (affect) terhadap pemakaian PC, norma sosial (sosial norms) dalam tempat kerja yang memperhatikan pemakaian PC, kebiasaan (habit) sehubungan dengan pemakaian computer, konsekuensi individual yang diharapkan (consequencies) dari pemakaian PC dan kondisi yang memfasilitasi (facilitating conditions) dalam lingkungan yang kondusif dalam pemakaian PC (D. Rahmawati, 2012). Dalam hal ini televisi sudah menjadi tontonan rutin buat anak-anak, tapi seiring berkembangnya zaman tayangan dunia pertelevisian lebih banyak mempertontonkan hiburan dan tayangan-tayangan yang membuat motivasi anak untuk belajar menurun. Dalam program smart school ini pihak sekolah akan memfasilitasi para siswa agar mendapat informasi yang positif melalui tontonan dalam lingkup area sekolah yaitu : E-learning dan E-book.

Para siswa disuguhkan tontonan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri yang dapat menunjang kemampuan dan kualitas diri mereka dalam belajar di sekolah. Dalam hal ini penggunaan tv di dalam kelas dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Tontonan yang mengandung informasi positif di area lingkup sekolah sangat dibutuhkan siswa untuk menghindari mereka menonton hal-hal yang tidak seharusnya mereka tonton. Para siswa melalui program tersebut disuguhkan tontonan yang dapat menunjang mereka dalam proses pemberian ilmu.

4. Buku elektronik atau E-book

Perpustakaan telah berkembang seiring kemajuan teknologi dan kebutuhan informasi penggunanya. Teknologi internet telah merambah pada dunia perpustakaan. Salah satu contohnya adalah mulai diaplikasikannya kegiatan operasional perpustakaan melalui halaman web di internet, dengan portal web tersebut segala kebutuhan untuk interaksi antara pengguna dan pustakawan dilaksanakan (Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., 2013). Koleksi perpustakaan dapat ditampilkan di web perpustakaan dengan syarat koleksi tersebut terlebih dahulu diubah dalam bentuk digital. Koleksi digital adalah semua media teks, gambar, dan tulisan yang kita baca dan kita kendalikan melalui layar komputer atau layar elektronik. Buku elektronik atau E-book dimana saat ini siswa tidak perlu lagi membeli buku yang sudah dicetak tetapi sudah tersedia di internet buku yang mereka akan pelajari. Sehingga bisa langsung di download tanpa perlu mencetaknya. Hal tersebut sangat membantu siswa sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak untuk membeli buku pada umumnya sehingga dapat membantu para orang tua siswa khususnya di persoalan finansial. Para siswa tinggal mengakses di internet buku yang mereka butuhkan.

5. Kemampuan berbahasa inggris

Kemampuan berbahasa Inggris sangat dibutuhkan oleh siswa karena akan sangat bermanfaat bagi diri mereka kelak. Selain itu, para siswa juga mampu mengembangkan potensinya tersebut di tingkat nasional maupun internasional sehingga mampu mengharumkan nama sekolah, meskipun belum semua siswa fasih berbahasa Inggris namun pihak sekolah selalu menempa dengan berbagai cara seperti pengadaan. proses pembelajaran menuju masa depan siswa yang lebih baik. Bahasa Inggris yang di ajarkan di sekolah formal sebagai bekal siswa, saat ini dirasakan masih belum memuaskan. Sangat sedikit lulusan SMA yang mampu berkomunikasi secara intens menggunakan bahasa Inggris (Mulyanto & Syahman, 2009),

B. Minat siswa

Siswa merupakan objek penting dalam pelaksanaan program smart school sehingga perlu pemahaman agar mereka tahu tindakan apa yang harus dilakukan. Sosialisasi juga merupakan tindakan awal dalam memulai sesuatu yang baru agar mengetahui aspek-aspek yang ada pada smart school. Minat belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat belajar juga turut memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, minat belajar siswa terhadap Smart school perlu ditumbuhkan dalam diri siswa karena ketika siswa berminat dengan sesuatu tentunya ia akan memperhatikan dan mencoba untuk mempelajari hal tersebut. Minat siswa berpengaruh terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya dan sebaliknya. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah, proses belajar mengajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat dalam hal pelajaran itu sendiri (Ratnasari, 2017).

Tentunya sebanyak apapun plus yang diberikan dalam program smart school, tentunya memiliki minus atau kekurangan seperti minat siswa yang menjalani program tersebut. Digitalisasi yang merupakan salah satu aspek pada program smart school itu dapat memudahkan dalam pembelajaran di kelas, tetapi akan menjadi suatu masalah kepada siswa yang tidak berminat dalam menjalani program tersebut. Misalnya dalam kelas ditampilkan pada layar atau, pembelajaran dalam bentuk visual atau video dan siswa disuruh untuk mengamati video tersebut tidak semua siswa dalam kelas itu memperhatikan apa yang ditampilkan pada layar. Sehingga pembelajaran tersebut itu hanya tersampaikan pada siswa yang memperhatikan dan target yang diharapkan tidak tercapai. Pada SMAN 13 Pangkep, kebanyakan siswa pada kelas XI dan XII yang pada pembelajarannya ditampilkan video pembelajaran itu hanya sebagian kecil yang memperhatikan.

KESIMPULAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Fungsi pendidikan sangat mungkin dijalankan karena proses mendidik merupakan cerminan manusia berbudaya, Dalam standar ini, pendidikan dikelola oleh satuan pendidikan, pemerintah daerah, dan pemerintah. Saat ini perkembangan teknologi informasi telah banyak mendukung kemajuan bidang pendidikan. Banyak kesulitan atau masalah yang dapat dipermudah atau diatasi dengan peran teknologi informasi. Adapun pengertian internet yaitu sekumpulan jaringan komputer yang saling terhubung satu dengan yang lainnya di seluruh dunia dan berkomunikasi dengan cepat. Informasi yang disajikan di dunia internet sudah sangat global dan selalu diusahakan on time sehingga waktu update suatu informasi sangat cepat. Pemerintah Indonesia memiliki beragam program untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya program smart school, smart school adalah system yang diciptakan seluruh aspek yang ada di sekolah, mulai dari proses pembelajaran hingga sarana dan prasana dengan tujuan mempermudah proses belajar mengajar agar menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Penerapan program smart school di Kota Makassar masih sementara dilaksanakan, dalam praktek ataupun implementasi suatu kebijakan ataupun program yang dibuat pemerintah tentunya harus dilihat dari beberapa hal untuk mengetahui apakah suatu program tersebut menjadi alat atau akses bagi sekolah- sekolah yang memang selama ini dibutuhkan, yaitu : 1. Modernisasi informasi, 2. Tontonan yang mengandung informasi positif di area lingkup sekolah, 3. Smart class yaitu kelas yang di dalamnya sudah memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Diantaranya yaitu terdapat TV digital dan komputer yang dapat digunakan untuk belajar dan pada saat ujian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakasek Kesiswaan SMAN 13 Pankep, bahwa :

"smart class kami sudah menerapkan 6 bulan belakangan ini tetapi belum maksimal karena masih terbatasnya sarana yaitu komputer yang ada di dalam setiap kelas sehingga ketika ujian berlangsung memakan waktu yang lama karena ujian dibagi menjadi dua gelombang dan belum semua kelas juga terdapat computer sehingga masih ada kelas yang harus ke lab computer untuk ujian. Sosialisasi juga merupakan tindakan awal dalam memulai sesuatu yang baru agar mengetahui aspek-aspek yang ada pada smart school. Tentunya sebanyak apapun plus yang diberikan dalam program smart school, tentunya memiliki mines atau kekurangan seperti minat siswa yang menjalani program tersebut. Digitalisasi yang merupakan salah satu aspek pada program smart school itu dapat memudahkan dalam pembelajaran di kelas, tetapi akan menjadi suatu masalah kepada siswa yang tidak berminat dalam menjalani program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., M. I. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 1-9.
- Bambang Sumintono, Setiawan Agung Wibowo, N. M. dan D. H. T. (2012). PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENGAJARAN: SURVEI PADA GURU-GURU SAINS SMP DI INDONESIA Bambang Sumintono, Setiawan Agung Wibowo, Nora Mislana dan Dayang Hjh Tiawa. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 17, 122-131.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Century learning in curriculum 2013*. (2013). 14-23.
- Informatika, J. M., & Misi, S. I. (2022). *Jurnal Manajemen Informatika & Sistem Informasi (MISI) jurnal Manajemen Informatika nformatika & Sistem Informasi (MISI) ISSN : 2614-1701 (Cetak) - 2614-3739 (Online) ii. 5, 29.* <https://doi.org/10.36595/misi.v5i1>
- Mulyanto, T. S., & Syahman, L. (2009). Pengembangan Kompetensi Bahasa Inggris Di Sma Dengan Menggunakan Pendekatan Inquiry Melalui Kegiatan "Independent Movie Festival: Anti Bullying Campaign." *Jurnal Penelitian*, 9(1), 1-2.

- Rahayu, M. (2015). Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 62–79. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i1.4929>
- Rahmawati, D. (2012). Analisis Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5(1), 107–118. <https://doi.org/10.21831/jep.v5i1.606>
- Rahmawati, N. K. (2017). Implementasi Teams Games Tournaments dan Number Head Together ditinjau dari Kemampuan Penalaran Matematis. *AlJabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 121. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.1585>
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 289–293. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4377>
- Sosiologi, J. A., & Maret, U. S. (2014). Artikel TEKNOLOGI DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT Hendro Setyo Wahyudi, Mita Puspita Sukmasari 1.
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2(1), 40–52.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>